

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Kebahagiaan manusia pada hakikatnya ditentukan dari latar belakang pendidikannya, semakin banyak pengetahuan dan pengalaman seseorang maka semakin bertambah kedewasaan dalam menghadapi setiap masalah. Pendidikan merupakan hal yang terpenting didalam setiap langkah kehidupan manusia, dimana pendidikan adalah sebuah langkah awal dalam setiap majunya peradaban bangsa, baik dari segi moral, sosial, politik, ekonomi, intelektual dan teknologi juga didalam sebuah keyakinan beragama. Hal tersebut bisa dideskripsikan pada sebuah kehidupan yang bernama pondok pesantren.¹

Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan agama Islam tertua di Indonesia yang tumbuh serta diakui masyarakat sekitar, dengan sistem asrama (komplek), di pesantren santri-santri menerima pendidikan agama melalui sistem pengajian atau madrasah yang sepenuhnya berada dibawah kedaulatan dari leadership seorang atau beberapa orang kyai dengan ciri-ciri yang khas yang bersifat kharismatik serta independent dalam segala hal. Pesantren merupakan suatu sistem pendidikan unik sekaligus khas yang ada di Indonesia dimana mayoritas penduduknya beragama Islam. Dikatakan khas karena pendidikan model pesantren hanya berkembang pesat di Indonesia dan pendidikan seperti ini tidaklah mudah didapatkan di Negara lain. Sedangkan yang dimaksud unik, karena pesantren

¹ Abdul Wahab Syakhrani and Akhmad Syahbudin, "Hakikat Tujuan Pendidikan Islam," *Borneo : Journal of Islamic Studies* 3, no. 2 (October 7, 2020): 17–27.

memiliki karakteristik khusus yang tidak dimiliki secara lengkap oleh sekolah-sekolah umum, seperti kyai, santri, pondok, kitab kuning, dan masjid.²

Di era saat ini pondok pesantren sudah banyak melakukan transformasi yang ditandai dengan mulai akrabnya tradisi pesantren dengan metodologi modern, terbuka atas dunia luar, keterampilan santri disesuaikan dengan pengalaman di luar santri, dan berfungsi sebagai pusat pengembangan masyarakat, dengan demikian dapat dilihat bahwa pesantren telah mengalami transformasi kultur, sistem dan nilai.³ Transformasi yang terjadi ini membentuk tipologi pesantren yang bermacam-macam sampai ada yang berbentuk pondok pesantren khalaf atau modern, pesantren sebagai pusat pengembangan pendidikan agama tidak tertutup dengan yang terjadi di masyarakat baik dari sisi pemenuhan kebutuhan akan kompetensi keagamaan dan juga pengembangan skill yang dibutuhkan santri menghadapi kemajuan zaman. Kemajuan zaman sendiri berpengaruh kepada alur pemikiran kiai, inovasi pembentukan sistem pengajaran dan kurikulum yang diterapkan pesantren.⁴

Adanya transformasi ini bisa dipengaruhi dari berbagai hal, Qomar menjelaskan bahwa transformasi pada tubuh pesantren dipengaruhi oleh kebijakan yang ada pemerintah dalam menata dan inovasi dalam bidang pendidikan. kebijakan ini akan direspon oleh pesantren karena eksistensi pesantren saat ini tidak

² Mujahid Ansori, "Pengembangan Kurikulum Madrasah Di Pesantren," *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2020): 41–50, <https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v1i1.32>.

³ Nurul Hidayah et al., "Transformasi Lembaga Pendidikan Islam Menghadapi Era Society 5.0," *At-Tajdid: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam* 7, no. 2 (December 1, 2023): 337–43, <https://doi.org/10.24127/att.v7i2.2979>.

⁴ Mufasssirul Alam and Fikri Maulana, "Manajemen Kurikulum Pesantren Salaf Darul Falah 'Amtsilati' Jepara," *IQ (Ilmu Al-Qur'an): Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 02 (November 4, 2021): 199–220, <https://doi.org/10.37542/iq.v4i02.244>.

bisa dilepaskan dari aturan dan pemenuhan administrasi yang ada di suatu negara. Selain masyarakat yang terus berkembang mengharuskan pesantren untuk ikut serta dalam memberikan inovasi pada pelaksanaan pendidikannya guna mengimbangi keinginan yang ada di masyarakat, agar pesantren dapat menjadi suatu lembaga pendidikan Islam yang bisa beradaptasi dalam menyikapi era globalisasi tanpa menghilangkan identitas diri, mampu menciptakan santri yang memiliki akhlak yang baik dan mampu berkontribusi di dunia era globalisasi.⁵

Oleh sebab itu di era saat ini pesantren dikenal dengan dua istilah yaitu pesantren salaf dan moderen. Pesantren salaf mempunyai ciri dengan mempertahankan sistem pendidikan tradisionalnya, yang lebih mengutamakan ajaran-ajaran yang lebihb dominan pada penguasaan kitab klasik atau kitab kuning atau sering disebut kitab gundul, dan masih memberlakukan sistem sorogan, dan wetonan, maupun bandogan dalam proses belajar mengajar, dan hubungan emosional antara kyai dan santri di pesantren salaf jauh lebih dekat dari pada pesantren moderen. Hal ini karena kyai menjadi figur sentral , sebagai karakter edukator, pembimbing rohani dan pengajar ilmu agama. Materi pelajaran umum seperti matematika atau ilmu sosial tidak atau sangat sedikit diajarkan di pesantren salaf, pondok salaf yang murni tidak memiliki lembaga pendidikan formal seperti SD/MI MTS/SMP MA/SMA apalagi perguruan tinggi yang kurikulumnya dibawah pemerintah kementrian penddidikan nasiaonal dan budaya atau kementrian agama.⁶

⁵ “The Journal of Universitas Negeri Surabaya,” accessed November 20, 2023, <https://ejournal.unesa.ac.id>.

⁶ Muhammad Yusron Maulana El-Yunusi, “Eksistensi Kurikulum Pesantren Sebagai Sub Sistem Pendidikan Nasional (Konteks Kasus Pondok Modern Gontor Ponorogo),” *Jurnal*

Selain itu, pesantren salaf lebih menekankan pada perilaku yang sopan dan santun terutama dalam berinteraksi dengan guru, orang tua dan antara sesama santri. Sedangkan pesantren khalaf mengikuti berbagai perkembangan zaman yang ada, baik sistem, teknologi, fasilitas, metode sudah banyak pesantren yang berbasis khalaf yang berkembang di Indonesia. Pesantren modern tidak berarti merubah dan memodernisir sistem asuhnya yang berlandaskan kepada jiwa keimanan, ketaqwaan, keikhlasan, kesederhanaan, ukhuwah, dan kebebasan. Ciri khas pesantren modern adalah adanya sistem klasikal, tahun ajaran, dengan agama serta satuan pendidikan. Perubahan metode pembelajaran dari bentuk halaqah kepada sistem klasikal merupakan konsekuensi dari perubahan kelembagaan pendidikan Islam yang menuntut penyesuaian metode.

Kurikulum pesantren yang diterapkan diberbagai pondok pesantren masih banyak kelemahan-kelemahan terutama dalam tujuan yang dicapai, metode pembelajaran, dan materi pembelajaran yang kurang tersusun. Sehingga tujuan pembelajaran tidak tercapai. Hal itu dikarenakan kurikulum pesantren yang berintegrasi dengan kurikulum sekolah, sehingga para santri harus membagi konsentrasinya, bahkan lebih suka menguasai pelajaran umum daripada pelajaran pesantren, mampu berbicara bahasa arab dan bahasa asing lainnya, namun dalam membaca kitab kuning belum begitu mahir, kitab-kitab nahwu sharaf tidak dipelajari begitu mendalam.⁷

Kependidikan Islam 13, no. 1 (February 15, 2023): 30–43,
<https://doi.org/10.15642/jkpi.2023.13.1.30-43>.

⁷ Jafar Amirudin and Elis Rohimah, “Implementasi Kurikulum Pesantren Salafi dan Pesantren Modern Dalam Meningkatkan Kemampuan Santri Membaca dan Memahami Kitab

Kurikulum pesantren salaf dan pesantren khalaf tentunya memiliki karakteristik masing-masing yang unik dan perlu untuk di jadikan rujukan dalam pembaharuan kurikulum pendidikan pesantren. Sebagai pesantren pesantren modern yang tidak meninggalkan secara menyeluruh tradisi pesantren baik dalam kurikulum maupun sistem dan metodenya yang di pakai di pesantren salaf. Akan tetapi di pesantren modern kurang fokus terhadap implikasi sistem atara seorang kyai dan santri juga kurang menguasai pendidikan agama islam secara menyeluruh.

Maka pada saat ini kurikulum perlu diintegrasikan menjadi satu dan dilaksanakan pada satu hari. Latar belakang hal ini dilakukan karena pada saat ini masyarakat memang membutuhkan manusia yang memiliki kemanfaatan dalam ilmu praktis yang diwakili dengan ilmu umum dan juga dibarengi dengan adanya keimanan, ketaqwaan dan sopan santun di dalam dirinya di mana dalam pembentukannya membutuhkan ilmu agama.⁸

Pondok pesantren Al Mubarak didirikan oleh ustdz Suhaimi Afan, M. H. Beliau mendirikan pondok pesantren ini dengan dilatar belakang melihat keadaan masyarakat sekitar khususnya yang ada di wilayah Banjarnegara Kec. Kras Kab. Kediri masih banyak kekurangan nilai agama yang ada pada dirinya. Di tambahkan pula dengan keadaan kaum muda khususnya para pelajar yang ada di sekitar di wilayah itu yang masih hura-hura atau belum mempunyai sopan santun yang baik.

Kuning,” *Jurnal Pendidikan UNIGA* 14, no. 1 (July 2, 2020): 268–82, <https://doi.org/10.52434/jp.v14i1.908>.

⁸ Uli Rifah, “Transformasi Sistem Pendidikan Di Pesantren Dalam Merespon Tuntutan Masyarakat Global,” *AN NUR: Jurnal Studi Islam* 15, no. 2 (December 7, 2023): 199–214, <https://doi.org/10.37252/annur.v15i2.572>.

Berdasarkan data diatas, sebagai lembaga kemasyarakatan pondok pesantren berperan penting dalam pertumbuhan teknologi yang mau tidak mau pondok pesantren dituntut untuk mengikuti kemajuan teknologi yang berbasis revolusi industri 4.0 tetapi pada kenyataanya pesantren sendiri masih sensitif, menutup diri dari perubahan dan belum menekankan pada penguasaan teknologi dan wawasan global. kemajuan teknologi yang terjadi pada saat ini dari masa ke masa secara akumulatif telah mendorong terjadinya revolusi industri dan perbedaan generasi yang menuntut dunia pendidikan untuk memperbaiki sistem mutunya secara dinamis Pondok pesantren Al Mubarak merupakan salah satu pesantren yang memadukan penyelenggaraan ke ilmunan yang dikenal dengan istilah pesantren salaf dan moderen karena di pondok ini memiliki beberapa lembaga formal seperti SD, SMP, dan SMK kesehatan. Maka dari itu, peneliti merasa penting melakukan penelitian dengan judul Tranformasi Pendidikan Melalui Integrasi Kurikulum Pesantren Salaf Dan Modern Di Pondok Pesantren Al-Mubarak Kras Kediri.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan pada konteks penelitian di atas mengenai tranformasi pendidikan melalui integrasi kurikulum pondok pesantren salaf dan modern di pondok pesantren Al-Mubarak kediri, maka rumusan masalah yang bisa ditarik dari permasalahan tersebut adalah:

1. Bagaimana bentuk tranformasi pendidikan di pondok pesantren Al Mubarak Kras Kediri?

2. Bagaimana bentuk integrasi kurikulum pondok pesantren salaf dan modern di Pondok Pesantren Al Mubarak Kras Kediri?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai permasalahan yang telah dipaparkan, maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini yakni:

1. Menganalisis bentuk transformasi pendidikan di Pondok Pesantren Al Mubarak Kras Kediri.
2. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan integrasi kurikulum pondok pesantren salaf dan modern di Pondok Pesantren Al Mubarak Kras Kediri.

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Dari hasil penelitian ini nantinya diharapkan mampu memberikan sumbangan untuk merumuskan teori baru, dalam kaitannya dengan implementasi kurikulum bagi pondok-pondok yang ingin memadukan keilmuan pesantren salaf dan moderen. Disamping itu hasil penelitian ini akan bermanfaat bagi peneliti ilmiah yang lain yang mempunyai kemiripan tema dan fokus penelitiannya. Juga sebagai pengembangan khasanah ilmu pengetahuan terutama dalam pola kurikulum pesantren salaf dan modern Di Pondok Pesantren. Bagi pihaklain, sebagai tambahan wawasan dan refrensi bagi para pimpinan pesantren atau Lembaga untuk mengetahui pola kurikulum pesantren salaf dan moderen.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi peneliti, hasil penelitian ini memberikan gambaran yang nyata tentang pola kurikulum pesantren salaf dan khalaf khususnya di pondok pesantren Al Mubarak. Selain itu juga menjadikan tambahan wawasan dan pengetahuan tentang ke efektifitasan kurikulum pondok pesantren salaf dan moderen di Pondok Pesantren Al Mubarak di Era disrupsi pendidikan saat ini.
- b. Kegunaan praktis penelitian bagi lembaga yang menjadi fokus penelitian yaitu dapat dijadikan masukan yang bermanfaat untuk mempertahankan kualitas pesantren dalam memadukan kurikulum pondok pesantren salaf dan moderen sehingga pondok tetap eksis dan terus perkembangan di zaman yang begitu pesat ini.

E. Definisi Operasional

Agar penelitian ini mengarah pada fokus penelitian dan mempunyai arah dan batasan yang jelas. Maka, peneliti merasa perlu mendefinisikan istilah-istilah yang akan dioperasikan dalam penelitian kali ini, sebagai berikut:

1. Tranfomasi Pendidikan adalah sebuah perubahan pada sistem pendidikan yang dikarenakan perkembangan teknologi, sosial, dan budaya.
2. Integrasi adalah suatu metode untuk mengoordinasikan berbagai fungsi, bagian-bagian, dan tugas yang ada pada suatu pekerjaan. Dengan kata lain, integrasi merupakan suatu cara untuk kerja sama yang tidak saling bertentangan demi mencapai suatu tujuan.

3. Kurikulum adalah program pendidikan yang memuat bahan pembelajaran, dan pengalaman belajar yang diorganisir, direncanakan dan di rancang secara sistematis berlandaskan norma-norma yang berlaku yang kemudian dijadikan panduan dalam proses belajar mengajar bagi pendidik dan peserta didik agar tercapai tujuan Pendidikan.⁹

4. Pesantren salaf adalah Pesantren yang menerapkan pendidikan tradisional (salafiyah) dan tidak mengajarkan pengetahuan non agama.¹⁰

5. Pesantren modern adalah pesantren yang punya prioritas pendidikan pada sistem sekolah formal dan penekanan bahasa Arab modern (lebih spesifik pada speaking/muhawarah). Sistem pengajian kitab kuning, baik pengajian sorogan wetonan maupun madrasah diniyah, ditinggalkan sama sekali. Atau minimal kalau ada, tidak wajib diikuti. Walaupun demikian, secara kultural tetap mempertahankan keNU-annya seperti tahlilan, qunut, yasinan, dan lain-lain.¹¹

F. Penelitian Terdahulu

Dalam penjelasan penelitian yang dilakukan oleh beberapa orang yang mungkin terdapat kesamaan dengan yang penulis tulis ini, maka dibutuhkan

⁹ Muhammad Haq and Tasman Hamami, "Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Era 4.0," *ISLAMIKA* 2 (July 31, 2020): 251–75, <https://doi.org/10.36088/islamika.v2i2.791>.

¹⁰ Hasbi Indra, "REVITALISASI KURIKULUM PESANTREN SALAFIYAH ERA DIGITAL 4.0," *Fikrah: Journal of Islamic Education* 4, no. 1 (June 30, 2020): 21–41, <https://doi.org/10.32507/fikrah.v4i1.605>.

¹¹ Nur Jannah and Wantini Wantini, "MODERNISASI PENDIDIKAN PESANTREN (STUDI KASUS PONDOK PESANTREN MODERN AL-HUDA TURALAK CIAMIS)," *PARAMUROBI: JURNAL PENDIDIKAN AGAMA ISLAM* 5, no. 1 (June 2, 2022): 77–88, <https://doi.org/10.32699/paramurobi.v5i1.2367>.

perbandingan antara penelitian terdahulu dengan penelitian penulis ini agar terbukti orisinalitas penelitian:

1. Peneliti dahulu yang membahas tentang strategi pengembangan kurikulum pondok pesantren salaf-moderen (studi analisis pondok pesantren darul qolam semarang) oleh Dhurrotunnissa yang mempunyai fokus penelitian sejarah transformasi pesantren dari masa ke masa hingga di masa revolusi industri 4.0 tanpa adanya pendekatan field research sehingga tidak ada penjelasan tentang arah transformasi Pendidikan salaf dan moderen, sedangkan penelitian ini hanya mengandalkan kajian Pustaka sebagai referensi yang di gunakan.
2. Peneliti lain yang di tulis oleh Mustafa bisri yang membahas tentang Eksistensi sistem pendidikan Pesantren di era modernisasi (Analisis Pondok Pesantren Darul Qur'an Bengkel) yang memfokuskan penelitiannya terhadap pedagogi pesantren kemanusiaan, serta eksistensi pesantren dalam menyelenggarakan Pendidikan keagamaan islam yang moderat, dan penelitian ini menggunakan jenis penelitian studi literatur yang berbasis historis kritis, tanpa adanya pendekatan penelitian yang terjun kelapangan tempat untuk meneliti.
3. Dari Tesis yang di tulis oleh Muhammad Azmi tentang Integrasi Kurikulum Pesantren dan madrasah Aliyah Di Ponpes Al-Hikmah Bandar Lampung, yang menitik beratkan fokus penelitiannya terhadap perbandingan kurikulum pesantren dan madrasah dengan menggunakan pendekatan penelitian

kualitatif dengan jenis penelitian fenomenologi sehingga untuk ke validan peneliti kurang efektif.

Penelitian-penelitian tersebut berbeda dengan apa yang peneliti lakukan. Penelitian ini ditulis dengan maksud untuk memperkaya penelitian-penelitian sebelumnya, di mana peneliti lebih berfokus kepada Integrasi Kurikulum Pesantren modern dan salaf, bahwa penerapannya kurikulum pesantren hanya sebagai materi pendukung, artinya kurikulum kemenag dan Pesantren modern masih menjadi prioritas utama dibanding kurikulum pesantren. Sedangkan dampak dan pencapaiannya dalam penerapan dua kurikulum tersebut mempunyai dampak positif terhadap hasil belajar siswa.

H. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan memahami dan mengetahui isi skripsi, maka penulis merumuskan sistematika pembahasan yang terdiri dari lima bab, antara lain sebagai berikut:

BAB I: Pendahuluan. Mengemukakan konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan.

BAB II: Kajian Pustaka. Memuat kajian tentang Tranformasi Pendidikan Melalui Integrasi Kurikulum Pesantren Salaf dan Moderen di Pondok Pesantren Al-Mubarak Kediri.

BAB III: Metode Penelitian. Berisi tentang Jenis dan pendekatan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, prosedur pengumpulan data, teknis analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV: Paparan Hasil Penelitian dan Pembahasan. Pada bab ini membahas tentang paparan data, temuan penelitian, dan pembahasan. Pembahasan yang meliputi Tranformasi Pendidikan Melalui Integrasi Kurikulum Pesantren Salaf dan Modern di Pondok Pesantren Al-Mubarak Kediri.

BAB V: Penutup, Memuat kesimpulan dan saran.

